

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditi yang sudah umum dikonsumsi diseluruh wilayah Indonesia. Peningkatan pola konsumsi pangan masyarakat yang lebih ke arah konsumsi pangan fungsional membuat konsumsi teh dalam negeri sendiri mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Teh termasuk dalam golongan pangan fungsional, yang merupakan sumber antioksidan yang sangat baik. Teh juga diyakini memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh.

PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari, merupakan pabrik teh yang memproduksi teh hitam jenis CTC untuk kualitas ekspor. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengendalian mutu terhadap produk teh yang dihasilkan sehingga produk aman sampai ketangan konsumen. Mutu produk teh hitam tersebut tidak hanya dijamin berdasarkan hasil uji akhir yang dilakukan di laboratorium. Namun, perlu diawasi mulai dari penerimaan bahan baku hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) pada suatu industri perlu diterapkan agar menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu baik.

Good Manufacturing Practices (GMP) merupakan persyaratan dasar yang digunakan sebagai pedoman cara kerja produksi yang higienis untuk menghasilkan produk yang aman dan baik untuk dikonsumsi. Penerapan GMP dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi lokasi pabrik, bangunan, produk akhir, peralatan pengolahan, bahan produksi, personal hygiene, pengendalian proses pengolahan, fasilitas sanitasi, label, keterangan produk, penyimpanan, pemeliharaan sarana pengolahan dan kegiatan sanitasi, laboratorium, kemasan dan transportasi.

Menurut Sutikno (2017), di dalam GMP akan memberikan penjelasan mengenai cara memproduksi makanan yang baik, mulai dari persiapan bahan produksi hingga produk akhir. Pengawasan yang ditekankan dalam hal ini meliputi higiene pada setiap tahap dan disarankan untuk melakukan pendekatan

Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) supaya produk yang diproduksi keamanannya semakin baik. Kajian terhadap aspek GMP antara lain untuk mendapatkan jaminan mutu produk yang aman dan berkualitas, perusahaan pengolahan pangan harus menerapkan *Good Manufacturing Practice* (GMP).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari, secara umum memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan kerja lapang pada kondisi yang sebenarnya.
- 2) Mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah pada praktek lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

Sedangkan tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- 1) Mengetahui dan mempelajari proses pengolahan teh hitam sistem CTC di PT. Perkebunan XII Wonosari.
- 2) Mengetahui sistem penerapan GMP (Good Manufacturing Practice) di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Manfaat yang diperoleh dari Praktik Kerja Lapang di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari Malang adalah:

- 1) Memperoleh ilmu dan pengetahuan baru mengenai proses produksi teh hitam sistem CTC di PT. Prkebunan Nusantara XII Wonosari.
- 2) Memperoleh pelatihan untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan sesuai bidang keahlian.

1.3 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi Praktek kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari, terletak di daerah Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan Praktek kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari dimulai pada tanggal 01 Oktober 2020

sampai dengan tanggal 31 Oktober 2010. Kegiatan meliputi seluruh proses pemetikan yang dilakukan dikebun Wonosari hingga proses produksi yang dilakukan di pabrik teh Wonosari.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari menggunakan metode antara lain sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara ikut serta melakukan pekerjaan lapang dengan para pekerja sebagai tenaga kerja tetapi tetap dalam pengawasan pembimbing lapang.

2. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pengambilan data di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan bahan baku di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan berkomunikasi atau wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti mandor di bidang atau bagiannya masing-masing di dalam perusahaan.

4. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengambilan data dengan cara mencari informasi dari literatur yang ada untuk mendapatkan data penunjang dalam pelaksanaan Praktek kerja Lapang (PKL) dan juga penyusunan laporan Praktek kerja Lapang (PKL).

5. Metode Penyusunan Laporan

Metode penyusunan laporan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan dengan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dan dituangkan secara sistematis serta jelas kedalam bentuk Laporan Praktek Kerja Lapang yang disahkan oleh dosen pembimbing.